Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2714-5778 | p-ISSN 2746-4733
Vol. 3, No. 1, November 2021, Doi: http://dx.doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i1. 19541
Availaible Online at http://ojs.uho.ac.id/index.php/amalilmiah

PENINGKATAN KOMPETENSI PTK GURU SD MELALUI PENDAMPINGAN PKM DI MASA PANDEMI

Srikandi Octaviani [1)]*, Dian Reftyawati [1)]
[1]STKIP PGRI Metro. Jl. Ki Hajar Dewantara No.38B, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Indonesia

Diterima: 10 Juli 2021 Direvisi: 13 Juli 2021 Disetujui: 02 Agustus 2021

Abstrak

Kegiatan ini dilatar belakangi karena masih banyak guru yang belum paham mengenai apa itu PTK, bagaimana melakukan PTK, dan bagaimana membuat laporannya menjadi sebuah karya ilmiah, serta bagaimana sistematika penyusunan karya ilmiah. Masalah ini menimbulkan kendala bagi guru yang akan melakukan proses kenaikan jabatan atau untuk memperoleh sertifikasi. Karena itu kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman mendalam pada guru sekolah dasar (SD) mengenai PTK dan bagian-bagiannya. Dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab, *sharing* dan praktek menyusun kerangka penelitian dengan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini peserta berhasil menyusun kerangka penelitian dari pengalaman mengajar sehari-hari dan dapat dikembangkan menjadi proposal serta laporan penelitian yang dapat di aplikasikan langsung dikelas masing-masing. Hendaknya kegiatan pendampingan seperti ini lebih sering dilakukan, karena meskipun telah banyak pengabdian ataupun kegiatan serupa yang dilakukan diberbagai daerah namun tetap belum mampu mengatasi kendala guru dalam menyusun atau menulis karya ilmiah.

Kata kunci: guru sekolah dasar; karya ilmiah; pendampingan; ptk.

COMPETENCY IMPROVEMENT OF PTK PRIMARY SCHOOL TEACHERS THROUGH PKM MENTORING IN THE PANDEMIC

Abstract

This activity is motivated because there are still many teachers who do not understand what PTK is, how to do PTK, and how to make the report into a scientific work, as well as how to systematically prepare scientific papers. This problem creates obstacles for teachers who will carry out the promotion process or to obtain certification. Therefore, this activity aims to provide elementary school teachers with an in-depth understanding of PTK and its parts. In this activity using the lecture method to deliver material, discussion, question and answer, sharing and practice of compiling a research framework with mentoring. As a result of this activity, participants succeeded in compiling a research framework from their daily teaching experiences and could be developed into proposals and research reports that could be applied directly to their respective classes. Mentoring activities like this should be carried out more often, because even though there have been many services or similar activities carried out in various regions, they have not been able to overcome the obstacles of teachers in compiling or writing scientific papers.

Keywords*: elementary school teachers; scientific work; mentoring; ptk.*

PENDAHULUAN

Ada tiga tugas pokok bagi seorang pendidik yaitu melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Khusus untuk profesi guru ada empat kompetensi yang harus dipenuhi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

* Korespondensi Penulis. E-mail: vetwesto@gmail.com

Kompetensi professional merupakan salah satu kemampuan yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar dapat menunjukkan profesinya sebagai seorang guru, karena profesi sebagai seorang guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, sebab itulah guru disebut sebagai sebuah profesi. Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan penelitian (Jana & Pamungkas, 2018) Kompetensi professional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Afandi, 2014).

Melakukan pengajaran di kelas bukan menjadi satu-satunya tugas dari seorang pendidik, hanya saja untuk melakukan penelitian dan pengabdian memang tidak terlalu tampak dan menonjol seperti pengajaran yang dilakukan setiap hari. Sayangnya kebanyakan pendidik hanya focus pada pengajaran. Kebanyakan penelitian dilakukan dengan sedikit paksaan baik dari Kepala Sekolah, maupun Instansi Dinas Pendidikan. Khusus di daerah Rejang Lebong Dinas Pendidikan (Diknas) sering mengadakan event perlombaan karya tulis ilmiah yang diperuntukkan bagi para guru se-Kabupaten Rejang Lebong, mulai dari tingkat SD, SMP sampai SMA. Tujuannya tak lain untuk mendongkrak minat para guru untuk melakukan penelitian dan pengabdian, serta melatih penulisan di bidang karya ilmiah. Namun sayangnya event seperti ini masih sepi peminat.

Padahal dari penelitian pendidikan tersebut pendidik dapat meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar para peserta didik. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui inovasi (perubahan dan pengamatan), dengan mendorong para guru untuk memikirkan teknik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap pengajaran tersebut dan agar mau untuk terus melalukan perubahan (inovasi) (Dharmayasa & Vijaya, 2020). Karena penelitian mengajak pendidikan untuk lebih kritis dan menyadari kelemahan serta kekurangannya dalam mengajar baik dari persiapan pembelajaran, proses hingga evaluasi pembelajarannya, semua dapat diteliti hingga ditemukan celah untuk diperbaiki demi perbaikan mutu dan kualitas hasil belajar.

Dari hasil pengamatan dan wawancara terbuka secara acak pada beberapa guru sekolah dasar di kabupaten Rejang Lebong, penulis menemukan beberapa alasan atau kendala mengapa guru enggan melakukan penelitian, diantaranya adalah: guru tidak paham untuk apa PTK itu dilakukan, bagaimana melakukan penelitian atau lebih tepatnya apa PTK itu dan bagaimana melakukannya, lalu bagaimana membuat laporannya menjadi sebuah karya ilmiah, bagaimana melakukan penelitian sementara mereka tetap harus mengajar, bagaimana cara membagi waktunya dan lain sebagainya, pada intinya para guru belum paham apa dan bagaimana PTK itu.

Adapula alasan-alasan sederhana lainnya seperti, beban kerja yang terlalu banyak hingga tidak ada waktu untuk melakukan penelitian sementara materi pelajaran terkadang tidak tuntas karna tidak cukup waktu. Terlebih lagi di masa pandemi ini, dimana jam belajar di sekolah di batasi, pertemuan di kelas di batasi hanya 2-3 kali seminggu dengan jumlah jam yang juga terbatas, dan selebihnya pembelajaran dilanjutkan dalam jaringan (*daring*) atau secara *online* dan kebanyakan melalui fitur *WhatsApp* grup untuk lebih memudahkan komunikasi guru dengan peserta didik juga wali atau orang tua, dan hal ini semakin membatasi interaksi antara peserta didik dengan guru, serta semakin banyak keluhan dari para guru mengenai keterbatasan waktu dengan ketuntasan materi.

Selain itu para guru masih berpikir bahwa melakukan penelitian atau PTK itu adalah sesuatu yang sulit dan ribet, serta memerlukan dana yang banyak dan waktu yang lama. Inilah mengapa banyak guru yang tidak tertarik melakukannya, sehingga tidak mau mencari tahu tentang apa dan bagaimana PTK itu, cukup bagi mereka fokus pada materi dan bahan ajar peserta didik agar tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu banyak oknum-oknum tertentu yang memperjual belikan PTK bahkan secara *online* agar dapat menjangkau lebih luas, sehingga guru yang memerlukan karya ilmiah tidak perlu melakukan penelitian tapi cukup mengeluarkan sejumlah dana dan akan mendapatkan karya ilmiah yang sudah jadi lengkap dengan data-datanya. Inilah mengapa banyak guru yang tidak tahu tentang apa itu PTK, bagaimana dan untuk apa.

PTK tidak hanya menghasilkan pengetahuan atau teori, tetapi juga menghasilkan produk berupa peningkatan kemampuan intelektual siswa (Mantasiah et al., 2020). PTK merupakan salah satu penelitian yang paling dekat dengan kegiatan sehari-hari para guru,

dilakukan didalam kelas ajar masing-masing, dengan subjek penelitian adalah siswa sendiri dan objek penelitiannya adalah bidang keahlian dari guru tersebut, atau mata pelajaran yang diampunya. PTK tidak memerlukan waktu khusus, guru bisa melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, lalu melakukan *treatment* dengan melakukan modifikasi, inovasi, atau menerapkan suatu model, metode, strategi ataupun media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan penelitian atau meningkatkan hasil yang diinginkan.

Dari pertanyataan tersebut seharusnya tidak ada alasan dan kendala lagi bagi para guru (pendidik) untuk melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah, tapi fakta dan temuan dilapangan masih banyak guru yang belum mampu melakukan penelitian juga membuat karya tulis atau laporan hasil penelitiannya hal ini membuat proses kenaikan pangkat atau sertifikasi guru menjadi terhambat. Hal ini sejalan dengan temuan (Sutoyo & Wartoyo, 2019) yang mengungkapkan "Secara realita para guru mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Dampaknya banyak persoalan pembelajaran tidak teratasi. Disamping itu para guru banyak yang kenaikan pangkatnya tertunda".

Sejatinya penulisan karya ilmiah ini hanya masalah pembiasaan, para guru belum terbiasa menulis karya ilmiah yang tersistematis seperti makalah, artikel dan laporan penelitian sehingga menjadi bingung saat diminta menulis karya ilmiah. Menurut (Dharmayasa & Vijaya, 2020) berpendapat "Pelaksanaan PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar di kalangan guru-siswa di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif". Intinya Sesuatu yang belum dibiasakan akan sulit menjadi budaya, begitupun halnya dengan menulis karya ilmiah, jika para guru belum terbiasa melakukan penelitian maka budaya menulis karya ilmiah yang tersistematis pun akan sulit diciptakan.

Karya ilmiah umumnya hanya di jadikan sebagai pelengkap syarat untuk kenaikan jabatan atau penilaian dan pengembangan profesi bukan menjadi kegiatan sehari-hari seperti mengajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya serta Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010, tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menjelaskan bahwa setiap guru yang akan naik pangkat/golongan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari pangkat/golongan IIIb, salah satunya disyaratkan untuk menulis karya ilmiah (Sutrisno & Zuhri, 2019)

Sejalan dengan itu Depdiknas mengungkapkan kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik (Afandi, 2014). Dari dua pernyataan tersebut jelas bahwa seorang pendidik dituntut untuk melakukan penelitian sebagai bentuk pengembangan profesi, menambah wawasan pendidik seperti memahami konsep pendidikan. Mampu mengidentifikasi permasalahan dalam pengajaran serta menguasai materi yang di ajarnya.

Bentuk dari pengembangan profesi guru tersebut adalah berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah (laporan penelitian). Selanjutnya (Afandi, 2014) mengungkapkan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas ada tiga hal yang penting yaitu sebagai guru apa yang akan ditingkatkan, dengan apa meningkatkan, serta siapa yang ditingkatkan, maka guru yang tahu kondisi kelasnya, setelah guru melakukan penelitian tindakan kelas maka guru membuat laporan kegiatan ilmiah yaitu laporan penelitian hasil lapangan, maka hasil penelitian tersebut dikemas menjadi karya tulis ilmiah tentu karya tulis ilmiah mempunyai kaidah penulisan dengan demikian hasil penelitian tersebut diringkas sesuai dengan sistematika dan selanjutnya, disusun menjadi naskah yang diterbitkan dalam media jurnal ataupun media lain sehingga dapat menyumbangkan kepada khazanah ilmu pengetahuan.

Dari pernyataan sebelumnya guru dapat melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap siswa, proses kegiatan belajar serta hasil belajar siswa. Dari pengamatan yang dilakukan guru setiap harinya di dalam kelas (observasi) guru dapat menemukan kelemahan dari proses mengajar, kekurangan dari kegiatan belajar, serta temuan-temuan lainnya dalam kegiatan belajar mengajar termasuk evaluasi belajar, dari temuan kelemahan dan kekurangan tersebut guru dapat

melakukan inovasi mulai dari perbaikan perencanaan persiapan pembelajaran, memanfaatkan berbagai bahan, media, metode, stategi dan/ atau materi ajar, perbaikan proses dan kegiatan belajar hingga melakukan evaluasi pembelajaran, sehingga hasilnya nanti dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan mutu hasil pendidikan, dan semua hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-harinya.

Melakukan pengamatan dan penelitian secara tidak langsung telah melatih guru untuk menjadi lebih peka dan jeli dalam membaca situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik, juga meningkatkan kemampuan guru untuk membaca kelemahannya dalam menyampaikan materi, sehingga tidak ragu melakukan refleksi dan evaluasi diri demi perbaikan kualitas pembelajaran. Sebaliknya guru yang jarang bahkan tidak pernah melakukan penelitian akan sulit menemukan kekurangan ataupun kelemahannya dalam mengajar sehingga tidak menyadari adanya masalah yang dihadapi siswa maupun masalahnya sendiri dalam mengajar dan cenderung akan menyalahkan pihak lain ketimbang mengakui dan menyadari kesalahannya. Seperti diungkapkan Kemmis dalam (Utami, Denny, & Guntara, 2020) bahwa PTK merupakan salah satu bentuk refleksi guru terhadap pembelajaran yang dilakukan bersama siswa di dalam kelas.

Misalnya seperti rendahnya nilai belajar seorang siswa, guru yang tidak peka akan menganggap itu sebagai kesalahan dari siswa itu sendiri. Dengan mudah guru akan menyangkal itu sebagai kesalahannya, kenapa? Karena yang hasil belajarnya rendah hanya siswa itu sendiri, bukan semua siswa, jadi jelas yang salah adalah siswa yang bersangkutan. Tapi guru yang peka dia akan menjadikan ini sebegai motivasi untuk menggali dan menyelidiki lebih dalam permasalahan tersebut dan menganggapnya sebagai kelemahannya mengajar, dan melakukan refleksi diri seperti sudah tepatkah ia dalam menyampaikan materi, sudah tepatkan metode, stategi, model atau media pembelajaran yang diterapkannya, atau membaca lebih dalam dari sisi si anak seperti, apakah anak memiliki kekurangan dalam penglihatan atau pendengaran, sehingga apa yang disampaikannya tidak diterima dengan baik oleh si anak, atau apakah penyampaian materinya terlalu cepat sehingga si anak tidak bisa menangkapnya dengan cepat mengingat setiap anak memiliki cara belajarnya sendiri.

Dari pertanyaan-pertanyaan refleksi dan evaluasi diri tersebut dapat memberikan masukan pada guru untuk memecahkan problema praktis kegiatan belajar di kelas, juga membantu guru dalam melakukan inovasi atau modifikasi terhadap model mengajarnya selama ini. Maka bila seorang guru tidak pernah melakukan refleksi dan evaluasi diri dalam mengajar, guru tersebut tidak akan menemukan permasalahan dalam kinerjanya, dia tidak akan menyadari kelemahan dan kekurangannya dalam mengajar serta tidak akan melakukan inovasi ataupun modifikasi dalam pembelajarannya dari masa-ke masa karena merasa tidak ada masalah dalam pengajarannya.

Jika melihat dari temuan sebelumnya maka anggapan sementara para guru mengenai penelitian itu sesuatu yang sulit, memakan waktu hingga membutuhkan dana yang besar, harusnya sudah terbantahkan dari pernyataan-pernyataan tersebut. Penelitian bukan sesuatu yang sulit dan ribet, karena guru hanya perlu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran setiap harinya di kelas yang diajar. Penelitian bukan sesuatu yang memakan banyak biaya dan menghabiskan banyak waktu, khususnya PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dikelas pada saat jam pembelajaran berlangsung. Lantas mengapa masih banyak guru yang enggan melakukan PTK?

Pertanyaan tersebut sudah terjawab sebelumnya, karena para guru masih banyak yang belum mengenal apa, seperti apa dan bagaimana PTK itu. Para guru belum terbiasa menulis karya ilmiah baik berupa makalah, ataupun artikel yang diterbitkan di jurnal-jurnal online, para guru belum terbiasa membuat laporan penelitian, menyusun laporan secara sistematis dan karena penulisan karya ilmiah dianggap bukan sebagai sebuah kewajiban yang harus dipenuhi tuntutannya. Terlebih dimasa pandemi seperti ini semakin dijadikan alasan untuk tidak melakukan penelitian.

Menyimak berbagai temuan permasalahan dan pernyataan-pernyataan sebelumnya terkait PTK, maka tim penulis mengupayakan dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama di masa pandemic ini Tujuan ataupun harapan dari kegiatan ini adalah agar para guru paham apa itu PTK, bagaimana melakukan PTK serta bagaimana membuat kerangka penelitian hingga membuat laporan hasil PTK yang akan di jurnalkan (artikel penelitian), minimal para guru mampu membuat kerangka piker yang nantinya

dapat dikembangkan menjadi proposal penelitian dan akhirnya menjadi sebuah laporan penelitian atau karya ilmiah (jurnal/artikel penelitian). Sehingga dari kegiatan seperti ini mampu meningkatkan kompetensi atau kemampuan para guru dalam bidang karya tulis ilmiah.

METODE

Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini, maka yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar (SD) khususnya para guru yang berada di SDN 124 Rejang Lebong, Kecamatan Curup, Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021 di SDN 124 Rejang Lebong selama 2 hari dari tanggal 16 Maret 2021 hingga 17 Maret 2021. Peserta kegiatan ini adalah seluruh guru dan staf TU di SDN 124 Rejang Lebong. Pemilihan lokasi kegiatan di SDN 124 Rejang Lebong ini adalah karena rata-rata guru di sekolah ini belum paham bagaimana melakukan penelitian, selain itu letak sekolah ini masih berada di zona hijau dan pembelajaran di sekolah pun masih dilakukan secara tatap muka, menyesuaikan dengan keadaan sekolah serta kondisi peserta didik.

Metode kegiatan ini dilakukan melalui ceramah (penyampaian materi dengan peserta masing-masing diberikan *handout* materi) dan diskusi (tanya-jawab) dengan para peserta serta praktek membuat kerangka penelitian, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam terhadap guru tentang apa itu PTK dan bagaimana sistematika pembuatan laporannya. Evaluasi dilakukan dengan cara mereview hasil kerja peserta dalam membuat kerangka penelitian yang dilakukan di akhir kegiatan untuk melihat hasil yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah penyampaian materi pokok terkait PTK, yaitu: peserta mampu menyusun kerangka penelitian yang dikembangkan menjadi sebuah proposal penelitian yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori serta metode penelitian tindakan kelas (PTK). Implementasi dari kegiatan ini adalah latihan dengan menyusun kerangka penelitian yang dapat dikembangkan menjadi proposal penelitian oleh masing-masing peserta dan tahap terakhir berupa review terhadap kerangka penelitian yang dibuat oleh masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan temuan dilapangan mengenai masih banyaknya pendidik (guru) yang belum mampu melakukan penelitian khususnya *action research* (Penelitian Tindakan Kelas). Padahal penelitian bagi pendidikan merupakan salah satu wujud apresiasi sikap profesionalismenya sebagai seorang pengajar. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 39, Ayat 2 menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan proses, dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu, guru profesional juga mampu melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Mantasiah et al., 2020). Salah satu cara untuk membuat karya tulis adalah dengan melakukan penelitian, dan jenis penelitian yang paling dekat dengan kegiatan guru sehari-hari adalah *action research* atau PTK.

Kebijakan pemerintah dengan mewajibkan para guru melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sertifikasi atau kenaikan pangkat merupakan salah satu upaya untuk mendongkrak semangat para guru agar terbiasa dengan penulisan karya ilmiah. Namun faktanya ini tidak berpengaruh banyak, hanya sedikit guru yang mampu dan terus melakukan penulisan karya ilmiah. Selebihnya justru terkendala proses kenaikan pangkat dan sertifikasinya karena karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Ulia et al., 2019) yang mengungkapkan banyak guru yang belum menyelesaikan atau bahkan tidak mengurus kenaikan pangkat dan golongan mereka dikarenakan belum terpenuhinya syarat publikasi ilmiah.

Selain itu (Zetriuslita, Ariawan, & Rugaiyah, 2020) menambahkan bahwa pentingnya karya tulis dalam pengembangan profesi guru pada masa kini, tidak didukung oleh kemampuan guru dalam merancang dan menghasilkan karya tulis tersebut. Kajian-kajian dilapangan menemukan bahwa kendala terbesar guru dalam pengembangan jabatan profesionalnya adalah menghasilkan karya tulis ilmiah. Hal ini disebabkan belum terbiasanya guru melakukan penelitian, ini sejalan dengan penemuan (Dihamri, Haimah. & Srifitriani, 2018) yang mengungkapkan bahwa guru belum mampu menyusun karya ilmiah karena belum terciptanya budaya akademik khususnya dalam

penulisan karya ilmiah, sehingga belum ada kesadaran guru untuk melakukan penelitian atau publikasi ilmiah dan hal ini juga disebabkan karena guru-guru masih jarang mendapatkan pelatihan terkait publikasi ilmiah, inilah yang membuat para guru buta dalam kegiatan tulis menulish dan punlikasi karya ilmiah. Padahal melakukan penelitian khususnya PTK bagi guru memiliki banyak manfaat selain terpenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat juga sertifikasi, guru juga terbantu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa serta pemecahan masalah yang dihadapi selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui inovasi, modifikasi maupun penerapan yang dilakukan di kelasnya.

Kegiatan ini dilakukan di SDN 124 Rejang Lebong dan dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yakni sebelum masuk ruangan peserta diminta mencuci tangan atau memakai *handsanitizer*, pengecekan suhu tubuh serta memakai masker, dan selain itu lokasi SDN 124 Rejang Lebong masih berada di zona hijau jadi memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara tatap muka.

Gambar 1. Beberapa Peserta Dengan *Handout* Materi Yang Dibagikan

Adapun tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut: (1) penyampaian materi pokok terkait PTK (peserta diberikan *handout* materi) : perumusan masalah, latar belakang, judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian PTK, kesimpulan dan saran, serta penyusunan kerangka penelitian, dan proposal penelitian hingga sistematika penulisan laporan penelitian; (2) melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta terkait materi yang disampaikan; (3) praktik membuat kerangka penelitian dari merumuskan masalah, membuat garis besar latar belakang, tindakan yang akan dilakukan (solusi), menentukan tujuan dan manfaat penelitian secara garis besar hingga merumuskan judul; (4) mereview hasil pekerjaan peserta sekaligus melakukan pendampingan, kerangka penelitian yang telah disusun dapat dikembangkan menjadi proposal penelitian dan bisa menjadi panduan peserta untuk melakukan penelitian dikelas masing-masing.

Di awal kegiatan masing-masing peserta dibagikan *handout* materi, karena penjelasan materi disampaikan secara ringkas dan hanya garis besarnya saja demi memaksimalkan waktu kegiatan, jadi penjabaran materi lebih rinci tertulis dalam *handout* yang bisa dibaca langsung oleh peserta. Pada awal kegiatan penulis bertanya secara random kepada peserta siapa yang pernah melakukan penelitian dan atau telah membuat laporan penelitian, sebagian besar peserta menjawab mereka pernah membuat karya ilmiah pada saat menyelesaikan pendidikan sarjana (skripsi), beberapa lagi menjawab pernah membuat dengan bantuan teman sejawat sebagai syarat kenaikan pangkat atau untuk mendapat sertifikasi.

Pada dasarnya para peserta sudah mengenal penelitian tindakan kelas, hanya mereka belum memiliki pemahaman mendalam mengenai PTK tersebut, ketika ada tuntutan membuat karya ilmiah untuk menyelesaikan skripsi misalnya mereka bisa melakukannya karena ada panduan juga pembimbing yang mengarahkan mengenai apa yang harus mereka lakukan setiap tahapannya hingga menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah. Namun ketika sekarang diminta melakukan penelitian secara mandiri mereka menghadapi kebingungan, mengenai apa yang harus dilakukan, bagaimana memulainya dan menyelesaikannya.

Pada sesi pertama penulis menyampaikan materi secara garis besar mengenai PTK. Mengungkapkan alasan mengapa guru perlu melakukan penelitian selain sebagai wujud porfesionalisme sebagai seorang pendidik, PTK juga bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang pada akhirnya juga memperbaiki kualitas pendidikan. Selain itu bagi guru sendiri juga bermanfaat untuk mengubah citra baik guru tersebut dan meningkatkan profesionalitas guru yang bersangkutan karena mampu mengembangkan kualitas akademik dan non akademik secara berkelanjutan. Hal ini senada dengan hasil PKM dari (Chairunnisa, Istaryatiningtias, & Khuluqo, 2020) yang berhasil meningkatkan kompetensi

professional guru dalam Penelitian (PTK) dan juga disesuaikan dengan kondisi khalayak sasaran (SMKN-47 Jakarta). Metode berperan serta di dalam kelompok, disesuaikan dengan bidang studi para guru SMKN-47 Jakarta. Pelatihan PTK ini juga melatih peserta untuk dapat memahami metodelogi penelitian, sehingga diharapkan dapat membantu para guru dalam penelitian baik kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun ringkasan materi pada sesi satu ini sebagai berikut: Pengantar PTK (apa dan bagaimana PTK), Pedoman Praktis Pelaksanaan PTK, Pembuatan Bab I (Pendahuluan: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Definisi Konsep), Penyusunan Bab II (Landasan Teori/ Landasan Teori), Penyusunan Bab III (Metode Penelitian: Pendekatan/ strategi penelitian, setting penelitian, sampel dan intrumen penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, serta siklus pelaksanaan PTK yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan (tindakan), Pengamatan (observasi) dan Refleksi (evaluasi), Penyusunan Bab IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan: deskripsi data sebelum ada tindakan, dan deskripsi data setelah adanya tindakan di jabarkan dalam empat tahapan PTK, yaitu Perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi dan seterusnya pada siklus kedua dan ketiga hingga diperoleh hasil yang diharapkan, Penyusunan Bab V (Kesimpulan dan Saran: menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, serta saran yang diperoleh selama melakukan penelitian), Penulisan Artikel Penelitian (Pendahuluan meliputi latar belakang, masalah dan tujuan, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan) dan metode penyampaian materi pada sesi ini yaitu ceramah, sharing, diskusi dan tanya jawab.

Rangkaian kegiatan pendampingan ini hamper serupa dengan kegiatan pembinaan yang dilakukan (Rosadi & Siregar, 2019) yang mana hasil kegiatannya adalah melakukan kegiatan sosialisasi, memberikan informasi tentang pembuatan PTK beserta contohnya dan membuat PTK secara bersama-sama dengan menemukan masalah yang sedang bergejolak sesuai dengan lingkungan sekolah. Dalam mengikuti kegiatan ini para guru sangat ansusias karena menemukan dan memperoleh pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan sebagai pelengkap dalam mengerjakan keprofesionalisme dengan membuat PTK

Pertanyaan muncul dari salah satu peserta saat sesi Tanya jawab, bagaimana melakukan penelitian di masa pandemik? Bagaimana mengumpulkan datanya? Bagaimana melakukan pengamatanya?. Karena PTK adalah penelitian tindakan Kelas sedangkan pembelajaran selama pandemik dilakukan secara daring atau belajar dari rumah. Menurut (Salim, Karo-karo, & Haidir, 2015) bahwa penelitian pendidikan (*action research*) tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan di mana saja guru bekerja dan mengajar". Ini artinya selama masih ada kegiatan belajar mengajar serta adanya interaksi antara peserta didik dan guru, maka penelitian dapat dilakukan dimana saja, kapan saja baik secara tatap muka maupun *virtual* (daring).

Untuk data penelitian pada pembelajaran daring guru dapat menggunakan data bentuk dan hasil belajar (penilaian) sebagai data pokok, bisa ditambahkan pula dengan data pengamatan respon siswa (umpan balik) dalam kegiatan belajar selama daring, ketersediaan jaringan internet dan perangkat android sebagai pendukung kegiatan belajar dalam jaringan, serta data pengamatan interaksi siswa selama mengikuti kegiatan belajar daring. Ada banyak hal yang bisa dijadikan sumber data penelitian dari kelas daring, peneliti hanya perlu menyesuaikan situasi kondisi waktu penelitian dengan data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian. Sekalipun memerlukan wawancara bisa mengumpulkan data dengan menggunakan media chat seperti *WhatsApp* atau *telegram* atau aplikasi video *conference* yang tersedia selama jaringan internet mendukung

Gambar 2. Peserta Menyimak Pemaparan Materi

Pada sesi II yaitu praktek membuat kerangka penelitian, peserta tampak sangat antusias. Dalam kegiatan sesi II ini peserta masing-masing diminta untuk menuliskan permasalahan yang ditemui selama ini dalam proses belajar mengajar khususnya dalam

bidang keahlian masing-masing (mata pelajaran yang diampu) serta penyebab adanya permasalahan tersebut. Ternyata hamper setiap peserta memiliki banyak keluhan (temuan) atau permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Baik berkaitan dengan proses belajar, media belajar, termasuk saran dan prasarana, lingkungan maupun dari peserta didiknya sendiri.

Setelah menuliskan permasalahan yang ditemui, peserta diminta untuk memilah-memilih dan menentukan batasan masalah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Misal difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa di kelas atau peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Setelah itu barulah peserta diminta menentukan solusi yang dianggap tepat untuk menyelesaiakan permasalahannya. Seperti menentukan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model belajar atau media pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kemudian peserta diminta untuk menuliskan rumusan masalah yang di ambil dari focus penelitian yang telah di batasi ditambah dengan solusi pemecahan masalah yang telah di tentukan sebelumnya ditambah dengan objek dan subjek penelitiaannya yaitu siswa dan mata pelajaran yang diampuh. Dari rumusan masalah ini kemudian di turunkan menjadi tujuan penelitian dan menentukan judul penelitian berdasrkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Setelah memperoleh judul, peserta diminta menuliskan kata-per kata secara berurut dari judul, inilah yang kemudian akan menjadi bahan untuk penulisan landasan teori. Misalnya judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Dengan Penerpaan Media Visual Di SDN 124 Rejang Lebong Di Masa Pandemic", maka yang jadi rujukan teori secara garis besar adalah konsep Belajar dan Hasil Belajar Siswa, Konsep IPS SD, Konsep Media dan Media Visual.

Selanjutnya peserta diminta membuat tahapan PTK dimana PTK sendiri terdiri atas 4 tahapan setiap siklusnya, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan (tindakan), Pengamatan (observasi) dan Refleksi. Umumnya PTK dilakukan sebanyak 2-3 siklus tergantung bagaimana hasil atau tujuan yang dicapai terpenuhi. Refleksi pada siklus I menjadi acuan untuk melakukan perencanaan pelaksanaan pada siklus II.

Selanjutnya penulisan hasil dan pembahasan, pada bagian ini peserta diminta menceritakan (deskripsi) keadaan sebelum adanya tindakan perbaikan beserta data-datanya, lalu mendeskripsikan gambaran setelah adanya tindakan dari siklus I pada setiap pertemuannya, hingga siklus ke II dan ke III hingga diperoleh hasil yang diinginkan. Pada tahapan ini peserta harus menuliskan secara rinci hasil dari setiap tahapan penelitian seperti apa yang direncanakan, bagaimana sistematika pembelajarannya yang sesuai dengan solusi pemecahan masalah yang dipilih sebelumnya, lalu bagaimana pelaksanaannya, bagaimana pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran, apa saja temuannya, serta hasil refleksi atau perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan atau siklus selanjutnya.

Terakhir kesimpulan dan saran. Kesimpulan merujuk pada rumusan masalah dalam artian kesimpulan adalah jawaban ringkas dari pertanyaan rumusan masalah, dan saran adalah masukan dari peneliti mengenai permasalahan dalam penelitiannya. Khusus untuk artikel penelitian umumnya template yang digunakan adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah dan tujuan penelitian, lalu metode penelitian berisi tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian serta proses pengumpulan data dan analisisnya, kemudian Hasil dan pembahasan, terakhir kesimpulan dan saran.

Pada sesi II ini, kegiatan dilakukan secara serentak yakni peserta diminta melakukan praktek menyusun kerangka penelitian sekaligus dilakukan pendampingan, jadi ketika peserta diminta melakukan sesuatu mereka akan diberikan batasan waktu untuk mengerjakannya sementara penulis melakukan pendampingan kemudian langsung di review setelah waktu yang ditentukan selesai, jika ada pertanyaan atau kendala dapat dibahas saat itu juga setelah selesai dan jelas semuanya baru lanjut pada bagian berikutnya. Ini dilakukan untuk mengoptimalkan waktu yang ada, karena jika peserta diminta mengerjakan tugas terlebih dahulu, lalu baru di review dan dibahas mungkin tidak akan cukup waktu untuk membahas semuanya. Namun dengan adanya batasan waktu peserta bisa langsung mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil dari kegiatan ini peserta telah mencapai indikator keberhasilan dari kegiatan, yaitu: peserta mampu membuat kerangka penelitian yang secara garis besar telah menggambarkan bentuk penelitian yang akan dilakukan, dari kerangka penelitian ini para

peserta dapat mengembangkannya menjadi sebuah laporan hasil penelitian seperti kerangka yang telah dijabarkan. Hasil kegiatan ini serupa dengan hasil kegiatan yang dilakukan (Minggi et al., 2019) yaitu meningkatnya pengetahuan dan konsep penelitian tindakan kelas (PTK) peserta program PKM, meningkatnya keterampilan penelitian tindakan kelas (PTK) peserta program PKM, peserta program PKM dapat membuat contoh dan menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) dalam kelas pembelajaran, dan peserta program PKM dapat mengimplementasikan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran di sekolah. Namun jika peserta kegiatan ingin membuat artikel penelitian justru sistematikanya lebih sederhana dan tidak terlalu banyak menyita perhatian bahkan bisa langsung disusun setelah semua data diperoleh dan dianalisis, karena normalnya sebuah artikel penelitian hanya terdiri atas pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dan saran, dan penjabaran isi artikel tidak sedetail dan sepadat format laporan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, sharing dan diskusi serta praktek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penelitian tindakan kelas. Hasil dari kegiatan ini peserta telah mampu menyusun kerangka penelitian dari pengalaman mengajar sehari-hari dan dapat dikembangkan menjadi proposal serta laporan penelitian yang dapat di aplikasikan langsung dikelas masing-masing.

Adapun saran dari kegiatan ini adalah kegiatan pendampingan seperti ini hendaknya lebih sering dilakukan, karena meskipun telah banyak pengabdian ataupun kegiatan serupa yang dilakukan diberbagai daerah namun tetap belum mampu mengatasi kendala guru dalam menyusun atau menulis karya ilmiah. Selama masa pandemic ini memang lebih baik melakukan kegiatan seperti ini dengan cara virtual, namun harus di pastikan akses jaringan internet mendukung baik dari pemateri maupun peserta. Bila masih memungkinkan untuk dilakukan secara tatap muka lebih baik dilakukan dengan mematuhi protocol kesehatan, mengingat masih banyak guru yang belum melek teknologi sehingga kegiatan tatap muka seperti ini lebih menarik minat dari pada virtual yang terkendala jaringan komunikasi, akses internet juga media yang sulit dijangkau. Khusus peserta kegiatan akan lebih baik membiasakan diri dengan menulis dan membaca berbagai bahan rujukan (referensi) sebagai bekal menulis, makin banyak membaca makin banyak yang bisa di tulis, makin banyak menulis lama-lama akan terbiasa dan membudaya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar, 1*(1), 1-19.

Chairunnisa, C., Istaryatiningtias., & Khuluqo, I. E. (2020). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 22-30.

Dihamri, Haimah., & Srifitriani, A. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SD Negeri Di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Jurnal Pengabdian Msyarakat Borneo, 2*(1), 60-66. https://doi.org/10.35334/jpmb.v2i1.431

Dharmayasa, P. A., & Vijaya, D. P. (2020). Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Meningkatkan Profesiobalisme Guru SD. *Prosiding Senadimas Undiksha,* 990-997.

Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara, 1*(1), 39-46. https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2289

Mantasiah, R., Anwar, M., Rivai, A. A., & Rivai, A. T. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Kemmapuan Guru Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi, 22*(2*)*, 110-116. https://doi.org/10.26858/dedikasi.v22i2.16116

Minggi, I., Mulbar, U., Nasrullah., & Zaki, A. (2019). Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Dalam Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prosiding Seminar Nasional,* 473-476.

Rosadi, M., & Siregar, B. J. (2019). PKM Pembinaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Profesionalisme Kinerja Guru Melalui Model PBL dan PT (Open

Ended). *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 679-685.

Salim, Karo-karo, I. R., & Haidir. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah).* Medan: Perdana Publishing.

Sutoyo., & Wartoyo. (2019). Pelatihan Penelitian Kelas Tingkat Lanjut Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Sukoharjo. *ADIWIDYA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi), 2*(2), 99-101. http://dx.doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3363

Sutrisno & Zuhri, M. S. (2019). PKM Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Dedicators Community UNISNU 3*(1), 53-61. https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.793

Ulia, N., KD, R. F., Ismiyanti, Y., Yustiana, S., Jupriyanto, & Cahyaningtyas, A. P. (2019). Pendampingan Kelompok Guru SD di Kecamatan Genuk Tentang Pemahaman Metodologi Penelitian Pendidikan (action Research & Experiment) dan Penyusunan artikel Jurnal. *Indonesian Journal of Community Services, 1*(1), 32-49. http://dx.doi.org/10.30659/ijocs.1.1.32-47.

Utami, I. S., Denny, Y. R., & Guntara, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Metode Pelatihan, Penerapan dan Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar Di Jawa Barat Dan Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.*

Zetriuslita, Ariawan, R., & Rugaiyah. (2020). Penulisan Karya Ilmiah (PTK) bagi Guru-Guru SD Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepuluan Meranti-Riau. *Community Education Enggagement Journal, 1*(2), 72-83.